

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan di bidang teknologi dan informasi saat ini sangat pesat dan hampir sulit untuk dibatasi, terutama dalam penggunaan perangkat digital yang telah mempengaruhi kehidupan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang hidup di era digital cenderung dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital. Oleh karena itu, peran orangtua dalam era digital sangat dibutuhkan untuk membimbing dan mengawasi siswa ketika siswa sudah kecanduan dengan kecanggihan teknologi digital. Siswa yang hidup di era ini mempunyai karakteristik perilaku ketergantungan pada media sosial sangat tinggi. Sangat disayangkan apabila orang tua tidak mengawasi siswa dalam menggunakan teknologi digital seperti gadget, game maupun media lainnya.

Pengaruh era digital terhadap siswa sangat terlihat apalagi di bidang pendidikan. Era digital ini mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa dalam belajar, semakin sering siswa menggunakan teknologi digital akan membuat siswa tersebut menjadi malas belajar. Namun bergantung kepada pola asuh orang tuanya untuk membuat siswa mempunyai sikap disiplin belajar. Perbedaan pola asuh akan berdampak pada kedisiplinan belajar siswa (Safitri dkk, 2020:509).

Disiplin adalah upaya untuk menjaga anak-anak pada cara pandang dan perilaku yang tidak sepenuhnya ditentukan oleh orangtua. Disiplin ini dididik oleh orang tua sejak dini, hal ini diharapkan agar anak terbiasa menjalani hidup dengan baik, karena hal ini juga pasti akan mempengaruhi kehidupannya di

kemudian hari. Pendidikan disiplin merupakan suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu, untuk meningkatkan kualitas dirinya (Hafidz, 2017:1).

Kedisiplinan belajar ditunjukkan dengan ketaatan terhadap aturan-aturan belajar. Menurut Daryanto (Mirdanda, 2018:26) indikator kedisiplinan belajar siswa adalah ketaatan terhadap tata tertib sekolah, ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah, melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya, dan disiplin belajar di rumah. Kedisiplinan belajar merupakan serangkaian sikap dan perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan dan keteraturan berdasarkan acuan moral individu untuk memperoleh tingkah laku yang mencakup perubahan berfikir, sikap dan tindakan yang sesuai dengan peraturan yang ditetapkan seseorang dalam belajar (Fitri, 2017:2).

Menciptakan perilaku terlatih disiplin merupakan peranan lingkungan keluarga, yang merupakan salah satu pilar dalam tri pusat pendidikan. Lingkungan keluarga sebagai pilar utama untuk membentuk baik buruknya pribadi manusia agar berkembang dengan baik dalam beretika, moral dan akhlakunya. Peran keluarga dapat membentuk pola sikap dan pribadi siswa, juga dapat menentukan proses pendidikan yang diperoleh siswa, tidak hanya di sekolah akan tetapi semua faktor bisa dijadikan sumber pendidikan.

Peran keluarga sebagai sumber pendidikan pun dinilai penting oleh pemerintah sehingga Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2017 menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 30 Tahun 2017 tentang Pelibatan Keluarga dalam Penyelenggaraan Pendidikan yang bertujuan untuk menjalin kemitraan keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat untuk

membangun ekosistem pendidikan yang menumbuhkan budi pekerti dan budaya prestasi siswa (Permendikbud, 2017).

Orangtua adalah guru pertama dan mendasar dalam mengembangkan kapasitas siswa-siswa yang sebenarnya. Orangtua adalah instruktur utama sejak mereka mengajar anak sejak lahir. Orangtua merupakan guru yang utama, karena pendidikan yang diberikan oleh orangtua merupakan landasan dan salah satu penentu perkembangan anak selanjutnya. Pembelajaran selama ini hanya berpusat pada pengajar sebagai guru dan pelajar sebagai siswa. Dalam pendidikan siswa, salah satu variabel yang tidak bisa diabaikan adalah menentukan kepribadian disiplin siswa, sehingga dalam pendidikan siswa sangat diperlukan peran serta orang tua, baik di sekolah maupun di rumah. orangtua akan memberikan yang terbaik kepada siswanya, sehingga siswa dapat berkembang dan terbentuk menjadi manusia yang lebih baik. orangtua sebagai instruktur memiliki kualitas yang luar biasa. Orang tua yang satu dan yang lainnya tidak bisa dibandingkan.

Pola pengasuhan setiap orang tua juga tidak bisa sama antara satu keluarga dengan keluarga lainnya. Sebagaimana diungkapkan oleh Yeni (2020:15), pola asuh diurutkan menjadi tiga, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. Setiap gaya pengasuhan yang dilakukan oleh orangtua berdampak pada siswa. Dampaknya akan berbeda pada peningkatan karakter siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas V sekaligus orang tua dari salah satu murid di kelas V di SDN 101773 Kolam, Kecamatan Percut Sei Tuan menyampaikan kelas V, kelas yang memiliki kedisiplinan yang bervariasi. Guru tersebut juga mengatakan alasan siswa di kelas V memiliki kedisiplinan

bervariasi yaitu ada faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa tersebut. yaitu kepribadian orang tua, usia orang tua, pendidikan orang tua, status sosial ekonomi. Apalagi di era digital saat ini kedisiplinan belajar siswa ada yang tidak baik ada yang baik sehingga bagi siswa yang mempunyai gadget perlu dipantau oleh orangtua untuk membatasi dalam penggunaan gadgetnya, karena di era digital ini banyak siswa yang sudah kecanduan bermain gadget sehingga menimbulkan permasalahan terhadap kedisiplinan belajarnya seperti jadi malas mengerjakan PR, malas datang ke sekolah, terlambat datang sekolah akibat terlalu larut malam bermain gadget.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas 5 SD yang menyatakan bahwa ketika mereka di rumah ada siswa yang selalu dijaga dalam tugas yang diberikan oleh guru, mendapat arahan ketika belajar di rumah, kadang-kadang mereka juga mendapat inspirasi tentang pentingnya merenung dan mendapat perhatian terhadap peraturan sekolah, khususnya mengenai jam mulai sekolah. Ada juga siswa yang mengatakan bahwa orang tuanya kurang memperhatikan pembelajarannya, kadang-kadang membiarkan mereka bermain game melebihi batas maksimal dan sering ditegur jika mendapat nilai rendah. Sikap pengasuhan seperti ini akan membuat siswa lebih sering membutuhkan disiplin. Siswa membutuhkan gaya pengasuhan yang menggabungkan keterbatasan dan peluang. Salah satu kewajiban orangtua adalah memberikan teladan bagi siswa agar mempunyai pribadi yang terlatih. Orangtua perlu mempersiapkan disiplin siswa di rumah sehingga siswa tunduk pada standar yang baik untuk dipatuhi.

Permasalahan di atas menjadi dasar peneliti dalam melakukan penelitian, bahwa di era digital saat ini dengan latar belakang yang berbeda-beda orangtua tetap perlu memberikan pola asuh yang bijak kepada siswanya supaya proses perkembangan siswa tetap terjaga. Sehingga dengan begitu pembentukan disiplin belajar pada siswa melalui pola asuh orang tua diharapkan membawa pengaruh baik terhadap proses pembelajarannya baik di sekolah, di luar sekolah maupun di rumah.

Dengan demikian, berkaitan dengan adanya berbagai permasalahan tentang disiplin belajar dan pola asuh orang tua di SDN 101773 Kolam, Kecamatan Percut Sei Tuan, peneliti ingin membuktikan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua dengan disiplin belajar. Penelitian ini dikhususkan untuk kelas V, karena kelas V adalah fase dimana dari segi kecerdasan emosional, mereka sudah lebih baik dalam mengatur emosinya dan melibatkan kontrol yang disadari untuk mengaturnya. Berdasarkan latar belakang di atas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Era Digital pada Kelas V Di SDN 101773 Kolam Kec. Percut Sei Tuan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya perhatian orang tua di era digital sehingga membuat siswa kecanduan gadget.
2. Pendidikan orang tua yang rendah.
3. Status ekonomi yang rendah.

4. Kedisiplinan belajar siswa yang masih rendah.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah dengan memfokuskan penelitian ini pada kedisiplinan belajar siswa yaitu pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa era digital pada Kelas V di SDN 101773 Kolam, Kec. Percut Sei Tuan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa era digital pada Kelas V di SDN 101773 Kolam, Kec. Percut Sei Tuan?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa era digital pada Kelas V di SDN 101773 Kolam, Kec. Percut Sei Tuan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan dapat memperkaya ilmu pengetahuan yang berkaitan tentang pola asuh orang tua yang tepat terhadap kedisiplinan belajar siswa era digital di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di era digital.

b. Bagi Orang Tua

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi orang tua dalam memahami peran pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa di era digital.

c. Bagi Siswa

Diharapkan penelitian ini dapat membantu meningkatkan kedisiplinan belajar siswa agar mampu bertanggung jawab dan taat terhadap peraturan positif yang telah ditentukan ketika belajar di sekolah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi landasan untuk melakukan penelitian lebih lanjut bagi peneliti lainnya.